

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari hasil tes pada waktu tes awal dan tes akhir masih merupakan data mentah yang masih harus diolah dan dianalisis menurut perhitungan statistika, menggunakan metode statistika yang di ambil dari buku Statistika oleh Arikunto (2005).

1. Menghitung Rata-Rata dan Simpangan Baku

Langkah pertama, menghitung data hasil tes awal dan tes akhir untuk mencari nilai rata-rata dan simpangan baku kedua kelompok yang dibandingkan. Hasil penghitungan nilai rata-rata (\bar{X}), simpangan baku (S) dan Variasi (S^2) tersebut dapat di lihat pada tabel 4.2:

**Tabel 4.2
Penghitungan Rata-Rata dan Simpangan Baku**

Kelompok	Tesa Awal			Tes Akhir		
	\bar{X}	S	S^2	\bar{X}	S	S^2
Metode <i>Drill</i>	99,98	0,88	0,78	100,97	0,8	0,64

2. Uji Normalitas

Langkah kedua, menghitung normalitas data. Hasil penghitungan uji normalitas dengan menghitung uji Lilifos dapat di manfaatkan untuk menentukan langkah analisis berikutnya, apakah menggunakan statistik parametik atau non parametik. Data hasil penghitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.3:

**Tabel 4.3
Uji Normalitas**

Kelompok	L_{Hitung}	L_{Tabel}	Kesimpulan
Metode <i>Drill</i>			
Tes Awal	0.12	0,22	Normal
Tes Akhir	0.12	0,22	Normal

Berdasarkan hasil penghitungan uji normalitas data tes awal dan tes akhir peningkatan kelompok sampel tersebut, diperoleh nilai L_{hitung} dari kelompok

lebih kecil dari nilai L_{tabel} (0,22) dengan demikian kelompok sampelnya berasal dari distribusi yang normal.

3. Uji Homogenitas Data

Langkah ketiga, menghitung homogenitas kelompok sampel dengan menggunakan uji kesamaan dua variasi. Dari hasil pengujian ini dapat diketahui apakah kelompok sampel tersebut homogen atau tidak. Hasil penghitungan uji homogenitas ini dapat dilihat pada tabel 4.4:

Tabel 4.4
Uji Homogenitas Data

Kelompok	Periode Tes	Variansi	F_{Hitung}	F_{Tabel}	Homogenitas
Metode <i>Drill</i>	Tes awal Tes akhir	0,88 0,93	1,1	2,41	Homogen

Berdasarkan hasil penghitungan uji homogenitas kesamaan variasi kelompok sampel di atas nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} (2,41) maka hipotesis H_0 diterima. Kriteria pengujian untuk uji F adalah tolak H_0 atau Hipotesis nol jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , hasil penghitungan uji F dibandingkan dengan daftar tabel distribusi F.

4. Uji T

Setelah uji normalitas dan homogenitas dari setiap kelompok sampel diketahui, maka selanjutnya dilakukan pengujian analisis terhadap peningkatan *shooting*. Adapun hasil penghitungan peningkatan *shooting* di peroleh dengan menggunakan uji kesamaan, dapat dilihat pada tabel 4.5:

Tabel 4.5
Uji Signifikasi

Kelompok	T_{Hitung}	T_{Tabel}	Signifikasi
Metode <i>Drill</i>	3,22	1,76	Signifikan

Berdasarkan hasil penghitungan uji-t pada kelompok diperoleh nilai t_{hitung} berdasarkan taraf nyata 0,95 dengan derajat kebebasan (dk) $(15-1)= 14$, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,76. Pada kelompok latihan modifikasi intruksi diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,22, artinya Hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis kerja (H_a) diterima jadi sampel tersebut menunjukan peningkatan yang signifikan terhadap peningkatan *shooting* dalam permainan sepakbola.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data ternyata hipotesis yang penulis ajukan yaitu “Terdapat pengaruh yang signifikan metode *drill* terhadap peningkatan ketepatan *shooting* dalam permainan sepakbola MTs Al-Ikhsan, artinya untuk meningkatkan ketepatan *shooting* yang optimal salah satu diantaranya dilatihnya teknik ketepatan *shooting* yaitu dengan latihan metode *drill*.” dapat diterima. Metode tersebut yang lebih signifikan terhadap meningkatkan ketepatan *shooting* dalam permainan sepakbola. Penyebab dari metode *drill* karena ketepatan *shooting* dalam permainan sepakbola pada dasarnya mengutamakan adanya umpan balik dalam setiap pasangan sehingga mereka dapat berkomunikasi dan memberikan motivasi kepada setiap pasangannya.

Fakta-fakta yang terjadi di MTs Al-Ikhsan pada pembelajaran antara lain:

1. Pada saat guru menyampaikan materi siswa antusias memperhatikan guru sebab guru lebih menekankan pada penguasaan teknik dasar baru masuk ke permainan secara parsial.
2. Penerapan metode ini bertujuan untuk meningkatkan ketepatan *shooting* dalam permainan sepakbola yang mengacu pada peningkatan keterampilan teknik secara terpisah, menggabungkan keterampilan teknik satu dengan yang lainnya, menerapkan taktik secara sederhana serta menerapkan taktik permainan yang sesungguhnya.
3. Selama kegiatan belajar khususnya dalam berdiskusi, siswa terlihat sangat antusias dalam belajar, mereka saling berinteraksi dengan baik, interaksi guru dengan siswa juga berjalan dengan baik misalnya siswa aktif bertanya jika ada pertanyaan-pertanyaan yang kurang dimengerti, siswa juga aktif dan bekerjasama dengan siswa lain dalam kelompok kecil tersebut untuk mencari jawaban-jawaban pada buku yang tersedia, selain itu, kegiatan pembelajaran pun ditunjang oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai.